

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dapat memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga diharapkan terdapat perubahan prilaku. Pembelajaran mengandung makna bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang terlebih dahulu agar terarah pada tercapainya perubahan prilaku yang diharapkan. Pada kurikulum 2013, pembelajar atau peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mengembangkan konsep-konsep pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga mengedepankan sikap dari pada peserta didik. Sikap yang ditanamkan antara lain pribadi yang beriman, berakhhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Kemdiknas, 2013: 23).

Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah pendidik IPS memiliki peranan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi (kemampuan *intellectual skill*) dan terampil mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang menyangkut dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (*social skill*).

Pada pembelajaran IPS dapat menggunakan metode tanya jawab dan diskusi untuk mewujudkan keterampilan intelektual. Melalui metode ini, peserta didik diberikan stimulus sehingga dapat mengajukan persoalan sendiri tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, peserta didik menjadi cepat tanggap, kritis, dan kreatif terhadap hal-hal yang dirasa tidak wajar yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga akan memiliki penalaran yang lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial ini harus dimiliki pendidik IPS sebagai bekal untuk ditransfer kepada siswa. Dengan kemampuan ini diharapkan pendidik ataupun peserta didik dapat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat seperti kerja sama, bergotong royong, menolong orang lain, atau melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial di masyarakat (Sumaatmadja, 2007: 1.10).

Pada saat ini, dalam proses pembelajaran banyak pendidik yang belum memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai kerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga terkadang banyak peserta didik terlihat enggan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut. Dari kondisi seperti inilah yang menyebabkan mulai menghilangnya budaya gotong royong, kerja sama ataupun menolong orang lain didalam lingkungan masyarakat kita.

Dalam kurikulum 2013 tugas guru tidak terbatas pada peningkatan kognitif atau nilai akademik siswa saja. Namun kurikulum 2013 didesain untuk siswa tidak hanya terampil pada kognitif saja, tetapi afektif dan psikomotor. Bahwa di dalam kurikulum 2013 Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Untuk menjawab tantangan itu, sebagai guru perlu diciptakan bahan ajar yang dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan aspek sikap. Salah satu sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS khusunya mata pelajaran Geografi adalah penanaman nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai sosial yaitu suatu bentuk sikap peduli pada lingkungan dan sosial yang direalisasikan dalam bentuk tanggung jawab siswa kepada lingkungan dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai sosial perlu ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran Geografi disekolah sebagai aplikasi terhadap aspek sikap siswa. Indikator penanaman nilai-nilai sosial meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial (Kemdikbud, 2011).

Selama ini, penanaman nilai-nilai sosial siswa belum terbentuk dengan baik. Dikarenakan pembelajaran di sekolah hanya berfokus pada kognitif saja. Berikut hasil pengamatan peneliti terkait dengan penanaman nilai-nilai sosial siswa di MAN 1 Lampung Utara:

Tabel 1.1. Hasil Observasi dan wawancara Penanaman Nilai-nilai Sosial Siswa MAN 1 Lampung Utara

No.	Kondisi	Indikator
1.	Kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas	masih terdapat beberapa kelas yang tidak bersih, sampah minuman dan makanan tidak dibuang dikotak sampah.
2.	Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga taman depan kelas	Hal ini terlihat dari masih terdapat beberapa taman didepan kelas tidak terawat, hanya mengandalkan tukang kebun sekolah.
3.	Kurangnya kepedulian siswa terhadap teman yang dilanda musibah	Siswa tidak ber empaty menolong teman yang terkena musibah
4.	Tidak ada kegiatan pedul sesama	Belum ada kelompok organisasi peduli sesama

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara siswa MAN 1 Lampung Utara Tahun 2015

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan peserta didik tersebut di atas, siswa tergolong tidak perduli dengan lingkungan dan sosialnya. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sosialnya masih kurang. Sedangkan hasil belajar siswa juga tergolong rendah. Hal Ini terbukti sebagian besar atau 6,00 % peserta didik kelas XI IPS 2 berada di bawah nilai KKM dan hanya 34,00 % saja peserta didik yang berada diatas KKM.

Tabel 1.2 Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS 2 KD Mendeskripsikan Pemanfaatan Lingkungan Hidup dalam Kaitannya dengan Pembangunan Berkelanjutan

Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
≥ 75	11	34,37	Tuntas
< 75	21	65,63	Tidak Tuntas
	32	100	

Sumber: Data rata-rata hasil belajar ulangan harian kelas XI MAN 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dan harus menjadi perhatian bagi pendidik untuk memperbaikinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya adalah menciptakan lembar kerja peserta didik yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar. Pendidik

harus mencoba dan menjadi kreatif untuk dapat menciptakan LKPD yang menarik yang dapat meningkatkan gairah dan keinginan peserta didik untuk belajar, terdapat pesan-pesan moral dan dapat menanamkan nilai-nilai sosial sehingga hasil belajarnya pun menjadi lebih baik.

Penanaman nilai-nilai sosial siswa yang dituangkan dalam lembar kerja peserta didik memberikan pesan-pesan moral sehingga siswa tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Penanaman nilai-nilai meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Mulainya hilangnya budaya gotong royong, kerjasama, menolong sesama dilingkungan masyarakat sehingga penulis tertarik untuk membuat mendesign lembar kerja peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sosial.

Lembar kerja peserta didik yang memuat nilai-nilai sosial sangat diperlukan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaitkan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Kemudian peserta didik dapat mengkonstruksi pemahamannya akan ilmu pengetahuan terhadap kehidupan nyata dan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan konsep-konsep pengetahuan baru. Seperti yang dikemukakan Arsyad (2005: 29) yang mengemukakan bahwa salah satu sumber belajar dan media pembelajaran itu adalah LKPD, LKPD termasuk media cetak buku dan berisi materi visual yang diungkapkan.

Penanaman nilai-nilai tersebut pada peserta didik tidak hanya membutuhkan lembar kerja peserta didik yang memuat isi kurikulum saja, tetapi dibutuhkan juga materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan jiwa sosial peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengkonstruksikan pemahaman ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai sosial dan dapat dijadikan referensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi keterampilan intelektual dan keterampilan sosial, pendidik IPS harus memiliki konsep yang jelas dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu dan dapat mengembangkan media pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang diperlukan adalah lembar kerja peserta didik.

Pembelajaran di sekolah pada saat ini terkendala dengan sumber belajar terutama lembar kerja peserta didik yang tidak tersedia. Terdapat berbagai lembar kerja peserta didik yang beredar luas dari berbagai penerbit buku yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran namun belum disediakan LKPD yang dirancang khusus untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai sosial siswa. Sementara ini LKPD yang tersedia masih menggunakan kurikulum 2006 dan belum tersedia LKPD menggunakan kurikulum 2013 mengingat tidak semua madrasah menggunakan kurikulum tersebut.

Demikian halnya dengan pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kotabumi yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga tuntutan penilaian pada tiga aspek salah satunya adanya penilaian sikap. Sedangkan LKPD yang tersedia masih

menonjolkan kemampuan intelektual (kognitif). Berdasarkan hasil pengamatan penulis hampir seluruh pendidik mata pelajaran membeli lembar kerja peserta didik tersebut termasuk mata pelajaran Geografi membutuhkan LKPD pengembangan guna membangkitkan nilai-nilai sosial siswa. Oleh karena itu, penulis merasa memandang perlu untuk mengoptimalkan dan mencoba mengembangkan lembar kerja peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sosial pada materi pembelajaran Geografi baik dari segi tampilan maupun kualitas pembelajaran.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti memiliki asumsi mengidentifikasi masalah-masalah yang ditimbulkan. Masalah-masalah yang teridentifikasi adalah.

- 1.2.1 Hasil belajar peserta didik masih rendah karena bahan ajar LKPD yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 1.2.2 Pendidik tidak kreatif dalam menciptakan bahan ajar lembar LKPD sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolahnya.
- 1.2.3 Bahan ajar LKPD yang tersedia hanya mengukur kognitif saja
- 1.2.4 Bahan ajar yang tersedia belum memuat nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan nilai sosial. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.
- 1.2.5 Peserta didik menjadi tidak termotivasi untuk membaca dan memahami LKPD yang tersedia.
- 1.2.6 Peserta didik tidak memiliki bahan ajar LKPD yang sesuai dan menarik.
- 1.2.7 Pendidik masih belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kompetensi sosial.

- 1.2.8 Nilai-nilai sosial siswa seperti rasa tanggung jawab terhadap peduli lingkungan dan sosial masing kurang.
- 1.2.9 Rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sosialnya masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan baik waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada.

- 1.3.1 Pengembangan lembar kerja peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran Geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi
- 1.3.2 Efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Geografi
- 1.3.3 Penanaman nilai-nilai sosial meliputi rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan peduli sosial

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- 1.4.1 Bagaimakah mengembangkan LKPD dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran Geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi
- 1.4.2 Bagaimakah efektivitas penggunaan LKPD dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Geografi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah.

- 1.5.1 Menghasilkan LKPD dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran Geografi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi.
- 1.5.2 Mengetahui efektivitas penggunaan LKPD dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Geografi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

- 1.6.1 Kegunaan Teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu/teori secara konstruktional khususnya mengembangkan LKPD Geografi.
 - b. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan kompetensi IPS.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.
- 1.6.2 Kegunaan Praktis
 - a. Peserta didik dapat memanfaatkan lembar kerja peserta didik hasil pengembangan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi para pendidik untuk terus meningkatkan pengetahuan, kualitas pembelajaran dan profesionalitas.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam upaya peningkatan kemampuan untuk dapat merancang dan mengembangkan sistem pembelajaran sesuai dengan teori pengetahuan yang ada.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang lingkup penelitian

1.7.1.1 Pengembangan LKPD dalam penanaman nilai sosial pada mata pelajaran Geografi.

1.7.1.2 Efektifitas penggunaan LKPD dalam penanaman nilai sosial dalam pembelajaran Geografi.

1.7.2 Ruang lingkup studi/ ilmu

Penelitian pengembangan LKPD dalam penanaman nilai sosial pada mata pelajaran Geografi ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pendidikan IPS terdapat lima tradisi yang dapat dirujuk sebagai tujuan inti dalam pembelajarannya, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai transmisi kewarganegaraan
2. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu-ilmu sosial
3. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai refleksi inquiri
4. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kritik kehidupan sosial
5. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengembangan individu pribadi
(Sapriya, 2009: 13-14)

Pengembangan lembar kerja peserta didik penanaman nilai sosial dalam penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai transmisi pendidikan kewarganegaraan.

Dalam pengembangan produk lembar kerja peserta didik yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu membina

anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pengembangan individu pribadi. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengembangkan kemampuan individu untuk menghasilkan produk pengembangan lembar kerja peserta didik dalam penanaman nilai-nilai sosial pada peserta didik.